

BAB I

PENDAHULIAN

A. Latar Belakang

Hipertensi berasal dari bahasa latin yaitu hiper dan tension. *Hiper* memiliki arti tekanan tinggi atau lebih, sedangkan *tension* berarti tensi. Hipertensi adalah proses naiknya tekanan darah yang bersifat kronis. Seseorang yang didiagnosa menderita Hipertensi terdapat indikasi tekanan darah sistolik >140 mmHg dan diastolik <90 mmHg. Dampak Hipertensi dapat terjadi diberbagai organ tubuh diantara seperti jantung, otak, ginjal dan mata. Dampak Hipertensi pada jantung, mengakibatkan aliran darahnya tidak lancar sehingga mengakibatkan jantung akan sulit memompa darah dengan baik. Dampak Hipertensi pada otak menyebabkan kerusakan dimana aliran darah seharusnya menyuplai ke otak supaya tidak kekurangan nutrisi serta oksigen (Kemenkes RI, 2020).

World Health Organization (WHO) tahun 2023 menyatakan 1,28 miliar orang dewasa berusia 30–79 tahun di seluruh dunia menderita Hipertensi, 46% orang dewasa dengan Hipertensi tidak menyadari bahwa dirinya terkena Hipertensi, (42%) yang menderita Hipertensi terdiagnosis dan diobati. Prevalensi Hipertensi di Dunia menurut *World Health Organization* (WHO) secara global sebesar 22% dari total penduduk dunia. Kejadian Hipertensi di Dunia terbanyak berada di benua Afrika 27% dan terendah di benua Amerika 18%, di Asia tenggara sendiri berada diposisi ke-tiga tertinggi dengan kejadian Hipertensi sebanyak 25% (Cheng *et al.*, 2022).

Prevelansi Hipertensi di Indonesia sebesar 34,11%, Hipertensi pada perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki, prevalensi perempuan sebanyak (36,85%) sedangkan laki-laki sebanyak (31,34%). Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 mencatat prevalensi Hipertensi di Indonesia berdasarkan hasil pengukuran tensimeter sebesar 10,7% pada kelompok usia 18–24 tahun dan 17,4% pada kelompok 25–34 tahun.

Profil kesehatan Jawa Tengah pada tahun 2023 mencatat penyakit tidak menular peringkat pertama adalah Hipertensi. Penderita Hipertensi sebanyak 72%, Hipertensi di usia >15 tahun di tahun 2023 sebanyak 8.554.672 kasus atau 38,2%, dari total tersebut yang sudah mendapat pelayanan kesehatan sebanyak 6.716.006 atau 78,51%.

Profil Kesehatan Surakarta pada tahun 2023 kasus Hipertensi yang ditemukan di Kota Surakarta sebanyak 67.355 kasus, laki-laki sebanyak 27.829 orang sedangkan perempuan sebanyak 39.526 orang. Kota Surakarta memiliki 17 Puskesmas dengan penderita Hipertensi sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Daftar Puskesmas di Surakarta dengan jumlah Hipertensi

Nama Puskesmas	Jumlah Kasus
Gambirsari	6751
Sangkrah	6447
Sibela	6298
Pajang	5840
Banyuanyar	3957
Pucangsawit	3911
Ngoresan	3903
Gajahan	3713
Nusukan	3635
Jayengan	3593
Purwosari	3345
Purwodiningratan	3224
Gilingan	3223
Penumping	2775
Kratonan	2739
Manahan	2450
Setabelan	1551

Sumber : Dinkes Surakarta Tahun 2023

Tahun 2023 Puskesmas Purwodiningratan jumlah kasus Hipertensi sebanyak 3345 kasus, sedangkan pada Tahun 2025 bulan Maret di Wilayah kerja Puskesmas Purwodiningratan mencatat kasus Hipertensi

sebanyak 1.272 orang. Joyoraharjan adalah salahsatu dusun yang ikut dalam wilayah kerja Puskesmas Purwodiningratan, di Joyokartan RW 10 terdapat sebanyak 142 kasus Hipertensi.

Upaya untuk mengatasi Hipertensi dapat dilakukan dengan farmakologi dan non farmako, Terapi farmakologi yaitu dengan pemberian obat penurun tekanan darah tinggi (anti Hipertensi) yang dimulai dari dosis rendah terlebih dahulu, selajutnya ditingkatkan dengan dosis yang lebih besar (Bulu, 2021). Terapi non-farmakologis yang sering digunakan adalah membatasi asupan garam, diet Hipertensi, penurunan berat badan, olahraga rutin, berhenti merokok (Sumarni *et.al*, 2021). Beberapa terapi komplementer lainnya untuk menurunkan tekanan darah diantaranya seperti rendam kaki dengan air hangat (Kusuma *et.al*, 2021)

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rendy *et.al* (2024) didapatkan hasil responden yang diberi terapi rendam kaki dengan air hangat ada pengaruh rendam kaki dengan air hangat dengan air hangat terhadap penurunan tekanan darah pada pasien hiperteni. Penelitian yang dilakukan oleh Arifin dan Mustofa (2021) yang halilnya pemberian terapi rendam kaki air hangat efektif guna penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi.

Terapi air hangat berfungsi untuk merileksasi jaringan otot dan memperluas pembuluh darah, sehingg darah dapat mengalir kesemua organ tubuh dan peredaran darah menjadi lebih lancar. Hasil Studi Pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 10 April 2025, di lakukan wawancara 10 orang warga penderita hipertensi di Dusun Joyoraharjan RW 10, didapatkan hasil 8 orang mengatakan memiliki keluhan pusing, sulit tidur dan pegal-pegal. 5 orang mengatakan rutin kontrol dan minum obat. 10 orang mengatakan belum tahu dan belum pernah melakukan teknik non farmakologi rendam kaki dengan air hangat untuk menurunkan tekanan darah.

B. Rumusan Masalah

“Penerapan rendam kaki dengan air hangat terhadap penurunan tekanan darah pada penderita Hipertensi di Rw 10 Kelurahan Purwodiningratan Kecamatan Jebres Kota Surakarta?”

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Mengetahui penerapan rendam kaki dengan air hangat terhadap penurunan tekanan darah pada penderita Hipertensi di Rw 10 Kelurahan Purwodiningratan Kecamatan Jebres Kota Surakarta.

2. Tujuan khusus

a. Mendiskripsikan tekanan sebelum darah pada penerapan rendam kaki dengan air hangat terhadap penurunan tekanan darah pada penderita Hipertensi di Rw 10 Kelurahan Purwodiningratan Kecamatan Jebres Kota Surakarta.

b. Mendiskripsikan tekanan darah setelah penerapan rendam kaki dengan air hangat terhadap penurunan tekanan darah pada penderita Hipertensi di Rw 10 Kelurahan Purwodiningratan Kecamatan Jebres Kota Surakarta.

c. Mendiskripsikan perkembangan tekanan darah pada penerapan rendam kaki dengan air hangat terhadap penurunan tekanan darah pada penderita Hipertensi di Rw 10 Kelurahan Purwodiningratan Kecamatan Jebres Kota Surakarta.

d. Mengetahui perbandingan tekanan darah pada penerapan rendam kaki dengan air hangat terhadap penurunan tekanan darah pada penderita Hipertensi di Rw 10 Kelurahan Purwodiningratan Kecamatan Jebres Kota Surakarta.

D. Manfaat

1. Bagi masyarakat

Penerapan ini diharapkan mampu memberikan sumber informasi dan meningkatkan pengetahuan penderita Hipertensi terkait teknik rendam kaki dengan air hangat untuk menurunkan tekanan darah. Diharapkan terapi ini dapat diterapkan langsung oleh masyarakat yang memiliki Hipertensi.

2. Bagi perkembangan ilmu dan teknologi keperawatan

Dapat digunakan sebagai penelitian pendahuluan untuk mengawali penelitian lebih lanjut tentang tindakan rendam kaki dengan air hangat secara tepat dalam memberikan asuhan keperawatan pada penderita Hipertensi.

3. Bagi penulis

Manfaat penerapan bagi penulis adalah untuk menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman dalam mengimplementasikan ilmu yang didapat.